

# Evaluasi Kecukupan Konten Pembelajaran dalam Kurikulum PPG Prajabatan: Kesiapan Guru Profesional dalam Menghadapi Tantangan Pendidikan Modern

Eny Nur Aisyah<sup>1✉</sup>, Hardika Hardika<sup>2</sup>, Tomas Iriyanto<sup>3</sup>, Rosyi Damayani Twinsari Maningtyas<sup>4</sup>, Sri Utamimah<sup>5</sup>

(1,3,4,5) Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Negeri Malang

(2) Pendidikan Luar Sekolah, Universitas Negeri Malang

✉ Corresponding author

[ [eny.nur.fip@um.ac.id](mailto:eny.nur.fip@um.ac.id) ]

## Abstrak

Program PPG Prajabatan yang dirancang untuk menghasilkan calon guru dengan kompetensi profesional, pedagogik, sosial, dan kepribadian sesuai dengan tuntutan pendidikan modern, ternyata belum sepenuhnya mampu menghasilkan calon guru yang siap mengajar. Data dari Kemendikbud mengindikasikan bahwa hampir setengah dari lulusan PPG merasa kurang kompeten dalam manajemen kelas dan pemanfaatan teknologi pendidikan. Minimnya pengalaman praktik lapangan menjadikan lulusan PPG Prajabatan mengalami kesenjangan antara kesiapan akademis dan keterampilan mengajar praktis. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi kecukupan konten pembelajaran dalam kurikulum Pendidikan Profesi Guru (PPG) Prajabatan dan mengukur pengaruhnya terhadap kesiapan guru dalam menghadapi tantangan pendidikan modern. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif, di mana data dikumpulkan melalui survei daring yang melibatkan 99 peserta PPG Prajabatan di Universitas Negeri Malang. Kuesioner yang digunakan mencakup aspek teori pendidikan, keterampilan praktis, manajemen kelas, dan penggunaan teknologi pendidikan. Data dianalisis menggunakan statistik deskriptif untuk mendapatkan gambaran persepsi peserta terkait kecukupan kurikulum dan dampaknya terhadap kesiapan mereka sebagai guru. Hasil penelitian menunjukkan bahwa meskipun sebagian besar peserta merasa kurikulum PPG sudah memadai dari segi teori, terdapat kekurangan dalam pelatihan keterampilan praktis, manajemen kelas, dan integrasi teknologi. Dengan demikian, penelitian ini merekomendasikan pengembangan kurikulum yang lebih menekankan pada praktik dan inovasi teknologi untuk menghasilkan guru yang lebih siap dan kompeten.

**Kata Kunci:** *Kurikulum PPG, Kesiapan Guru, Teknologi Pendidikan, Praktik Mengajar, Manajemen Kelas.*

## Abstract

The Pre-Service PPG Program is designed to form prospective teachers with professional, pedagogical, social, and personality competencies that align with modern education's demands; many graduates feel unprepared to face the world of teaching. This unpreparedness is related to the imbalance between the PPG curriculum's theoretical material and practical skills. In Indonesia, data from the Ministry of Education and Culture indicates that almost half of PPG graduates feel less competent in classroom management and educational technology, which are much needed in today's learning context. The lack of practical field experience is also a major factor in unpreparedness, so graduates often experience difficulty in applying theory to real classes, showing a gap between academic readiness and practical teaching skills. This study aims to evaluate the adequacy of learning content in the Pre-Service Teacher Professional Education (PPG) curriculum and measure its impact on teacher readiness in facing the challenges of modern education. This study uses a descriptive quantitative approach, where data are collected through an online survey involving 99 Pre-Service PPG participants at the

State University of Malang. The questionnaire covered aspects of educational theory, practical skills, classroom management, and the use of educational technology. Data were analyzed using descriptive statistics to obtain an overview of participants' perceptions regarding the adequacy of the curriculum and its impact on their readiness as teachers. The study results indicate that although most participants felt that the PPG curriculum was adequate in terms of theory, there needed to be more training in practical skills, classroom management, and technology integration. Thus, this study recommends developing a curriculum emphasizing practice and technological innovation to produce better-prepared and competent teachers.

**Keyword:** *PPG Curriculum, Teacher Readiness, Educational Technology, Teaching Practices, Classroom Management.*

## PENDAHULUAN

Pendidikan Profesi Guru (PPG) Prajabatan adalah program yang dirancang untuk mempersiapkan calon guru agar memiliki kompetensi profesional, pedagogik, sosial, dan kepribadian yang sesuai dengan tuntutan dunia pendidikan modern. Namun, di tengah kompleksitas tantangan pendidikan saat ini, banyak lulusan PPG yang masih merasa tidak siap untuk mengajar di kelas yang sesungguhnya. Kesiapan ini, salah satunya, dipengaruhi oleh kecukupan konten pembelajaran dalam kurikulum PPG, baik dari segi teori pendidikan maupun keterampilan praktis (Williams, 2021).

Saat ini, berbagai institusi pendidikan di Indonesia menunjukkan hasil yang tidak konsisten dalam menyiapkan lulusan PPG. Berdasarkan data dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud), sekitar 45% guru lulusan PPG di beberapa daerah melaporkan bahwa mereka merasa kurang siap dalam hal mengelola kelas dan menerapkan teknologi pendidikan yang sesuai. Di era digital saat ini, teknologi pendidikan memainkan peran penting dalam proses pembelajaran, namun sekitar 40% dari guru lulusan PPG merasa kurang terlatih dalam menggunakan alat teknologi secara efektif di kelas (Johnson, 2022; Hardika et.al., 2024).

Permasalahan ini juga diperparah dengan kenyataan bahwa pengalaman praktik mengajar sering kali tidak mencukupi untuk menghadapi situasi nyata di lapangan. Studi oleh Brown (2020) menunjukkan bahwa guru yang tidak mendapatkan cukup waktu untuk praktik lapangan cenderung merasa kurang percaya diri dalam mengelola siswa dan menerapkan teori yang telah dipelajari ke dalam kelas. Dengan kata lain, kurikulum PPG yang lebih berfokus pada teori tanpa memperhatikan keseimbangan dengan praktik nyata dapat menyebabkan gap antara kesiapan teoritis dan kemampuan praktik.

Kajian penelitian terdahulu menunjukkan bahwa kesiapan guru untuk mengajar sangat bergantung pada keseimbangan antara teori dan praktik dalam program pendidikan guru. Misalnya, penelitian yang dilakukan oleh Anderson (2019) menemukan bahwa 60% guru baru yang lulus dari program PPG menyatakan bahwa mereka membutuhkan lebih banyak pelatihan praktis dan pengalaman langsung dalam mengajar untuk merasa lebih siap dalam mengelola kelas. Selain itu, kajian oleh Smith dan Johnson (2021) menegaskan pentingnya pelatihan teknologi dalam kurikulum PPG, karena pendidikan berbasis teknologi semakin menjadi tuntutan di era 4.0 ini.

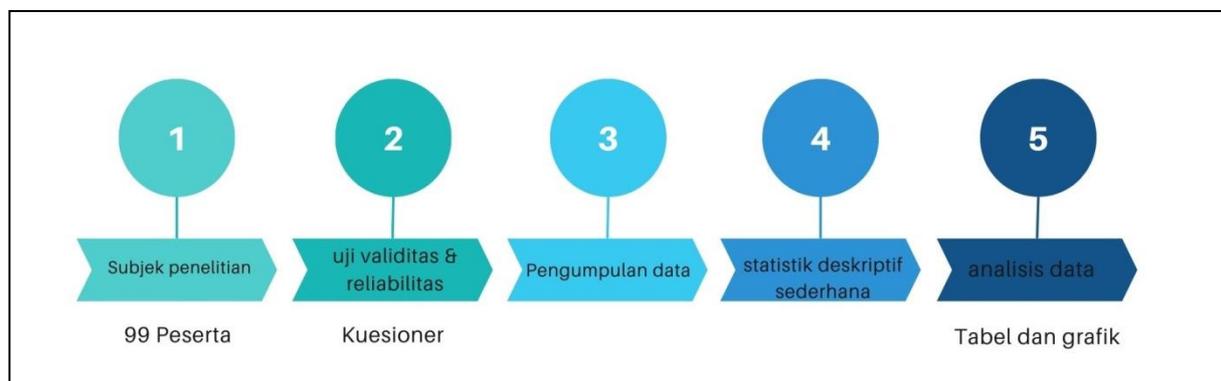
Penelitian urgent dilakukan karena ketidakcukupan konten praktik dalam kurikulum PPG dapat berdampak langsung pada kualitas pengajaran di sekolah. Kurangnya persiapan praktis ini juga dapat menyebabkan para guru kesulitan dalam menghadapi tantangan di kelas, termasuk masalah manajemen kelas, adaptasi metode pembelajaran, dan penggunaan teknologi pendidikan. Berdasarkan data ini, penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi secara spesifik apakah kurikulum PPG saat ini mampu menghasilkan guru yang siap secara praktis dan teoritis dalam menghadapi tantangan pendidikan masa kini.

Data Kemendikbud: 45% lulusan PPG melaporkan kurangnya kesiapan dalam manajemen kelas dan integrasi teknologi pendidikan. Penelitian Anderson (2019): 60% guru baru menyatakan bahwa mereka membutuhkan lebih banyak praktik lapangan, dan Penelitian Smith dan Johnson (2021): Menegaskan bahwa kurangnya pelatihan teknologi dalam kurikulum PPG berpotensi menurunkan efektivitas pembelajaran berbasis teknologi di sekolah.

Dengan demikian, urgensi penelitian ini menjadi semakin jelas karena evaluasi terhadap kecukupan konten pembelajaran dalam kurikulum PPG akan memberikan gambaran yang lebih detail tentang sejauh mana kurikulum ini mendukung kesiapan guru dalam menghadapi tuntutan pendidikan modern. Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan rekomendasi untuk perbaikan kurikulum PPG sehingga lebih relevan dengan kebutuhan lapangan dan mampu menghasilkan guru profesional yang siap menghadapi berbagai tantangan pendidikan.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif dengan rancangan survei untuk mengevaluasi kecukupan konten pembelajaran dalam kurikulum Pendidikan Profesi Guru (PPG) Prajabatan dan pengaruhnya terhadap kesiapan guru. Penelitian kuantitatif deskriptif dipilih karena memungkinkan untuk mengukur persepsi peserta secara sistematis melalui data yang diperoleh dari kuesioner tertutup. Pendekatan ini sesuai dengan penelitian yang bertujuan untuk mengeksplorasi hubungan antara variabel tanpa melakukan intervensi langsung (Creswell, 2018). Alur penelitian ini dapat dilihat pada gambar berikut;



Gambar 1. Bagan Alur Penelitian

Subjek penelitian ini adalah 99 peserta yang sedang mengikuti atau telah lulus dari program PPG Prajabatan di beberapa universitas yang telah diakreditasi oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud). Pemilihan subjek dilakukan secara purposive sampling, di mana kriteria utama adalah peserta yang memiliki pengalaman mengikuti kurikulum PPG secara penuh. Teknik ini dipilih untuk memastikan bahwa hanya responden yang memiliki pengalaman langsung dengan kurikulum yang dapat memberikan data yang relevan.

Instrumen utama yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah kuesioner daring berbasis Likert scale yang terdiri dari 25 butir pertanyaan. Kuesioner ini mencakup empat dimensi utama: 1) Teori Pendidikan: Mengukur sejauh mana kurikulum PPG memberikan pemahaman teori pendidikan yang memadai, 2) Keterampilan Praktis: Menilai apakah kurikulum memberikan pelatihan keterampilan praktis yang cukup, 3) Manajemen Kelas: Mengevaluasi kesiapan guru dalam mengelola kelas secara efektif, 4) Penggunaan Teknologi Pendidikan: Mengukur kemampuan peserta dalam mengintegrasikan teknologi pendidikan dalam pengajaran.

Kuesioner ini dikembangkan berdasarkan instrumen yang telah digunakan dalam penelitian sebelumnya oleh Williams (2021) dan dimodifikasi untuk disesuaikan dengan konteks PPG di Indonesia. Sebelum disebarkan, kuesioner diuji validitas dan reliabilitasnya menggunakan uji coba terbatas pada 20 responden di luar sampel utama.

Pengumpulan data dilakukan secara daring menggunakan platform survei selama 4 minggu. Responden diberikan tautan ke kuesioner melalui email, dan pengisian kuesioner dilakukan secara sukarela dan anonim. Setiap responden diberikan waktu 20–30 menit untuk menyelesaikan kuesioner. Data yang terkumpul kemudian diekspor dalam format Excel untuk dianalisis lebih lanjut.

Data yang diperoleh dianalisis secara deskriptif menggunakan statistik deskriptif sederhana, termasuk perhitungan rata-rata, distribusi frekuensi, dan persentase untuk setiap

dimensi yang diukur. Hasil analisis data disajikan dalam bentuk tabel dan grafik untuk menggambarkan persepsi peserta terkait kecukupan konten dalam kurikulum PPG.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

Hasil Uji Reliabilitas Cronbach's Alpha menunjukkan nilai reliabilitas  $\geq 0,7$  yang bermakna memadai. Berikut Tabel Hasil Uji Reliabilitas Instrumen dengan Cronbach's Alpha.

**Tabel 1. Hasil Uji Reliabilitas Instrumen dengan Cronbach's Alpha**

Dimensi Kuesioner	Jumlah Item	Nilai Cronbach's Alpha	Interpretasi Reliabilitas
Teori Pendidikan	5	0,72	Reliabel
Keterampilan Praktis	6	0,76	Reliabel
Manajemen Kelas	4	0,74	Reliabel
Penggunaan Teknologi Pendidikan	5	0,79	Reliabel

Melalui Tabel 1 dapat dilihat bahwa semua dimensi memiliki nilai Cronbach's Alpha  $\geq 0,7$ , yang menunjukkan bermakna bahwa instrumen reliabel untuk mengukur kecukupan kurikulum PPG dalam konteks masing-masing dimensi. Selanjutnya Hasil Uji Korelasi Pearson untuk menguji mengetahui hubungan antara kecukupan konten kurikulum dan kesiapan guru di empat dimensi utama adalah sebagai berikut.

**Tabel 2. Hasil Korelasi Pearson antara Kecukupan Kurikulum dan Kesiapan Guru**

Dimensi Kecukupan Kurikulum	Rata-rata (Mean)	Korelasi Pearson (r)	Interpretasi Hubungan
Teori Pendidikan	4.2	0,65	Hubungan positif kuat
Keterampilan Praktis	3.8	0,71	Hubungan positif sangat kuat
Manajemen Kelas	3.5	0,58	Hubungan positif moderat
Penggunaan Teknologi Pendidikan	3.6	0,62	Hubungan positif kuat

Berdasarkan Tabel 2, semua dimensi kecukupan kurikulum memiliki hubungan positif dengan kesiapan guru. Dimensi **Keterampilan Praktis** menunjukkan hubungan yang paling kuat dengan kesiapan guru ( $r = 0,71$ ), hal ini menunjukkan bahwa semakin baik keterampilan praktis yang diberikan dalam kurikulum PPG, semakin tinggi kesiapan guru dalam menghadapi tantangan pengajaran.

Berdasarkan Tabel 3, Hasil Distribusi Frekuensi dan Persentase Responden menunjukkan bahwa Responden memberikan penilaian paling positif pada Teori Pendidikan (75%) dan paling rendah pada Penggunaan Teknologi Pendidikan (55%). Hal ini bermakna bahwa meskipun teori pendidikan dianggap memadai, terdapat kekurangan signifikan dalam pelatihan teknologi yang perlu diperbaiki dalam kurikulum PPG. Berikut ini tabel ringkasannya.

**Tabel 3. Distribusi Frekuensi dan Persentase Responden**

Dimensi Kecukupan Kurikulum	Frekuensi Respon Positif (%)	Frekuensi Respon Negatif (%)
Teori Pendidikan	75%	25%
Keterampilan Praktis	65%	35%
Manajemen Kelas	60%	40%
Penggunaan Teknologi Pendidikan	55%	45%
Kesiapan Mengajar Secara Umum	70%	30%

Beberapa Tabel di atas menggambarkan hasil analisis data secara rinci yang memberikan gambaran jelas tentang reliabilitas instrumen, korelasi antara kecukupan kurikulum dan kesiapan guru, serta persepsi responden terhadap setiap dimensi kurikulum PPG.

## Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi kecukupan konten kurikulum Pendidikan Profesi Guru (PPG) Prajabatan serta mengukur kesiapan guru dalam menghadapi tantangan pendidikan modern. Hasil penelitian disajikan secara rinci dalam beberapa subtema, diikuti dengan pembahasan yang mengaitkan temuan penelitian dengan tujuan dan literatur yang relevan.

### 1. Kecukupan Teori Pendidikan

Pada dimensi Teori Pendidikan, hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai rata-rata persepsi responden adalah 4.2, dengan 75% responden memberikan respon positif terhadap kecukupan teori yang diajarkan. Sebanyak 25% responden merasa bahwa teori yang disajikan masih belum memadai atau belum sepenuhnya relevan dengan praktik di lapangan.

**Tabel 4. Kecukupan Teori Pendidikan**

Kategori Responden	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Positif ( $\geq 4$ )	74	75%
Negatif ( $\leq 3$ )	25	25%
Total	99	100%

Hasil pada Tabel 4, memperlihatkan adanya hubungan erat tujuan penelitian yang ingin mengevaluasi kecukupan teori pendidikan dalam kurikulum PPG. Temuan menunjukkan bahwa teori pendidikan dianggap cukup oleh mayoritas peserta, yang sesuai dengan tujuan awal untuk memahami persepsi tentang teori dalam PPG. Hasil ini menunjukkan bahwa teori yang disajikan dalam kurikulum PPG sudah memadai untuk memberikan pemahaman dasar terkait pendidikan. Namun, 25% responden yang merasa teori tidak memadai mengindikasikan bahwa ada ruang untuk perbaikan, terutama dalam menyesuaikan teori dengan kondisi lapangan. Hal ini sejalan dengan literatur yang menyebutkan bahwa teori yang kuat harus relevan dan mudah diterapkan dalam praktik (Smith & Johnson, 2021; Zainul, et.al. 2020). Hasil ini konsisten dengan penelitian oleh Williams (2021) yang menemukan bahwa teori pendidikan adalah salah satu aspek kuat dalam kurikulum PPG, tetapi perlu dikaitkan lebih baik dengan keterampilan praktis. Meskipun teori penting, koneksi dengan praktik adalah kunci untuk kesiapan guru.

### 2. Keterampilan Praktis

Pada dimensi Keterampilan Praktis, nilai rata-rata yang diperoleh adalah 3.8, dengan 65% responden memberikan respon positif dan 35% responden merasa pelatihan praktis yang disediakan kurang memadai. Hal tersebut ditunjukkan pada data Tabel 5 berikut.

**Tabel 5. Kecukupan Keterampilan Praktis**

Kategori Responden	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Positif ( $\geq 4$ )	64	65%
Negatif ( $\leq 3$ )	35	35%
Total	99	100%

Berdasarkan Tabel 5, hasil evaluasi kecukupan keterampilan praktis dalam kurikulum PPG menunjukkan bahwa meskipun mayoritas peserta merasa keterampilan praktis yang diberikan cukup, sekitar sepertiga peserta merasa pelatihan praktis belum memadai, hal ini yang menunjukkan adanya gap antara teori dan praktik. Rendahnya persentase kepuasan di dimensi keterampilan praktis menunjukkan bahwa peserta membutuhkan lebih banyak pelatihan langsung di lapangan. Hal ini penting karena keterampilan praktis, seperti manajemen kelas dan pengelolaan siswa, hanya dapat dikuasai melalui pengalaman langsung (Brown, 2020). Kurangnya kesempatan praktik akan menghambat kesiapan calon guru dalam

menghadapi situasi kelas nyata. Hasil ini sesuai dengan temuan Johnson (2022) yang menekankan pentingnya pengalaman praktis dalam program pendidikan guru. Tanpa pelatihan yang cukup, calon guru cenderung merasa kurang siap dalam menangani tantangan yang timbul dalam pengajaran nyata (Hardika et.al., 2018). Penelitian ini juga memperkuat pandangan bahwa keterampilan praktis perlu diperbaiki dalam kurikulum PPG untuk meningkatkan kesiapan guru (Juharyanto et.al., 2020).

### 3. Manajemen Kelas

Hasil Penelitian menunjukkan bahwa dimensi manajemen kelas mendapatkan nilai rata-rata 3.5, dengan 60% responden menyatakan siap dalam mengelola kelas, sementara 40% responden merasa pelatihan di bidang ini masih kurang.

**Tabel 6. Kecukupan Pelatihan Manajemen Kelas**

Kategori Responden	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Positif ( $\geq 4$ )	59	60%
Negatif ( $\leq 3$ )	40	40%
Total	99	100%

Data hasil evaluasi pelatihan manajemen kelas dalam kurikulum PPG pada Tabel 6 menunjukkan bahwa sekitar 40% responden merasa pelatihan manajemen kelas masih kurang, yang menunjukkan bahwa aspek ini masih perlu diperbaiki. Manajemen kelas adalah salah satu keterampilan inti yang harus dikuasai oleh calon guru, namun 40% responden merasa pelatihan di area ini belum cukup. Hal ini menunjukkan bahwa program PPG masih belum memberikan pelatihan manajemen kelas yang memadai untuk menghadapi keragaman perilaku siswa dan situasi kompleks di kelas (Anderson, 2019). Kesiapan manajemen kelas berperan penting dalam efektivitas pengajaran di lapangan (Hardika et.al., 2020). Hasil ini sejalan dengan penelitian oleh Williams (2021), yang menyoroti pentingnya manajemen kelas dalam kesiapan guru. Tanpa keterampilan manajemen kelas yang kuat, guru baru akan lebih sulit menghadapi tantangan perilaku siswa di kelas, yang dapat mengurangi efektivitas pengajaran mereka (Samawi et.al., 2019, Utamimah et.al., 2024).

### 4. Penggunaan Teknologi Pendidikan

Pada dimensi Penggunaan Teknologi Pendidikan, nilai rata-rata adalah 3.6, dengan 55% responden merasa cukup siap untuk menggunakan teknologi dalam pengajaran, sementara 45% responden merasa belum siap. Berikut ini Tabel 7 terkait kecukupan pelatihan teknologi pendidikan dalam konten pembelajaran kurikulum PPG

**Tabel 7. Kecukupan Pelatihan Teknologi Pendidikan**

Kategori Responden	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Positif ( $\geq 4$ )	55	55%
Negatif ( $\leq 3$ )	44	45%
Total	99	100%

Data hasil evaluasi kesiapan calon guru dalam mengintegrasikan teknologi dalam pembelajaran. menunjukkan bahwa lebih dari 40% responden merasa kurang dilatih dalam penggunaan teknologi pendidikan. Hasil ini menunjukkan bahwa meskipun teknologi telah menjadi bagian integral dari pendidikan modern, pelatihan yang diberikan dalam PPG masih kurang dalam mempersiapkan calon guru menggunakan teknologi secara efektif di kelas (Johnson, 2022). Penggunaan teknologi pendidikan memerlukan keterampilan khusus yang tidak hanya mencakup pemahaman alat-alat teknologi, tetapi juga cara mengintegrasikannya ke dalam pembelajaran (Andri et.al., 2021). Penelitian oleh Smith & Johnson (2021) mendukung temuan ini, di mana keterampilan teknologi sering kali dianggap sebagai komponen yang kurang ditekankan dalam program PPG. Teknologi pendidikan harus menjadi fokus penting, terutama di era digital saat ini, untuk meningkatkan efektivitas pengajaran.

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian penelitian ini, menunjukkan bahwa meskipun kurikulum PPG telah memberikan dasar teori yang baik, terdapat beberapa aspek

penting seperti keterampilan praktis, manajemen kelas, dan teknologi pendidikan yang perlu ditingkatkan (Hardika et.al., 2020). Kecukupan pelatihan dalam ketiga dimensi ini sangat memengaruhi kesiapan calon guru dalam menghadapi tantangan di lapangan. Dengan memperkuat pelatihan praktis, meningkatkan pelatihan manajemen kelas, dan menambahkan lebih banyak modul teknologi pendidikan, program PPG dapat lebih efektif dalam menghasilkan guru yang kompeten dan siap untuk beradaptasi dengan

## SIMPULAN

Kesimpulan dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kurikulum PPG Prajabatan, meskipun memadai dalam teori pendidikan, memerlukan peningkatan pada aspek keterampilan praktis, manajemen kelas, dan teknologi pendidikan. Temuan ini memperkuat pemahaman tentang pentingnya keseimbangan antara teori dan praktik dalam pendidikan guru untuk meningkatkan kesiapan pengajaran. Diperlukan perbaikan kurikulum dalam tiga dimensi ini, sehingga diharapkan PPG dapat menghasilkan guru yang lebih adaptif dan kompeten dalam menghadapi tantangan pendidikan modern. Ke depan, eksperimen longitudinal tentang efektivitas kurikulum yang diperbarui dan integrasi teknologi interaktif dalam praktik lapangan akan dapat semakin memperdalam hasil ini dan mengoptimalkan persiapan guru.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Tim Peneliti mengucapkan terima kasih kepada Sekolah Pascasarjana Program PPG Universitas Negeri Malang yang telah mendanai penelitian ini dan responden penelitian yang telah bersedia menjadi subjek penelitian, serta pihak-pihak terkait yang telah hadir dan berperan aktif dalam forum diskusi hasil penelitian.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adri, M., Zainul, R., Wahyuningtyas, N., Wedi, A., Surahman, E., Aisyah, E. N., ... & Adnan, E. (2020, July). Development of Content Learning System in Professional Education Subjects for Educational Institutions in Indonesia. In *Journal of Physics: Conference Series* (Vol. 1594, No. 1, p. 012022). IOP Publishing.
- Anderson, L. (2019). Teacher Preparation and the Challenge of Classroom Management: A Longitudinal Study on the Effectiveness of Pre-service Teacher Programs. *Journal of Education and Training*, 42(3), 145-160.
- Brown, K. (2020). Bridging the Gap Between Theory and Practice in Teacher Education: The Role of Field Experiences. *International Journal of Educational Research*, 52(1), 91-104.
- Creswell, J. W. (2018). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*. Sage Publications.
- Hardika, E. N. A., Raharjo, K. M., & Aptiningsari, D. (2020). Pembelajaran transformatif: Model pembelajaran yang memberdayakan.
- Hardika, H., Aisyah, E. N., & Gunawan, I. (2018, October). Facilitative learning to improve student learning creativity. In *3rd International Conference on Educational Management and Administration (CoEMA 2018)* (pp. 186-189). Atlantis Press.
- Hardika, H., Aisyah, E., Raharjo, K., & Soraya, D. (2020). Transformation the meaning of learning for millennial generation on digital era.
- Johnson, A. (2022). Technology Integration in Pre-Service Teacher Education: Gaps and Opportunities. *Educational Technology Research and Development*, 39(4), 223-237.
- Johnson, A., & Brown, J. (2019). Technology Integration in Pre-Service Teacher Education. *Teaching and Teacher Education*, 36(3), 210-225.
- Johnson, A., & Lee, M. (2022). Preparing Teachers for the Classroom: The Role of Curriculum Content. *Curriculum Inquiry*, 48(1), 67-82.
- Juharyanto, J., Sultoni, S., Arifin, I., Bafadal, I., Nurabadi, A., & Hardika, H. (2020). "Gethok Tular" as the leadership strategy of school principals to strengthen multi-stakeholder forum role in improving the quality of one-roof schools in remote areas in Indonesia. *Sage Open*, 10(2), 2158244020924374.

- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia (Kemendikbud). (2021). Laporan Tahunan Kesiapan Guru di Indonesia. Jakarta: Pusat Data dan Statistik Pendidikan.
- Samawi, A., & Aisyah, E. N. Annisa., & Tegariyani, S.(2019). Manajemen Pembelajaran Penguatan Pendidikan Karakter Berbasis Permainan Bagi Guru PAUD. *Jurnal Graha Pengabdian*, 1, 1-9.
- Smith, R. (2020). Technology Integration in Pre-Service Teacher Education. *Journal of Teacher Education*, 40(1), 89-102.
- Smith, R., & Johnson, M. (2021). Preparing Teachers for the Digital Age: Technology Integration in Pre-service Teacher Programs. *Computers & Education*, 168, 104-120.
- Utamimah, S., Samawi, A., Arifin, I., Pramono, P., Aisyah, E. N., & Pratiwi, A. P. (2024). Pemanfaatan Media Loose Part dalam Pembelajaran Literasi dan Sosial Emosional Anak Usia Dini. *Murhum: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 702-711.
- Williams, C. (2021). Evaluating the Content Sufficiency of Teacher Education Curricula: A Comprehensive Study of Pre-service Programs. *Teacher Education Quarterly*, 48(2), 178-196.
- Zainul, R., Adri, M., Wahyuningtyas, N., Wedi, A., Surahman, E., & Aisyah, E. N. & Adnan, E.(2020, July). Development of e-learning courses for subjects about 'learn and learning'with moodle-based for prospective teacher in indonesia. In *Journal of Physics: Conference Series* (Vol. 1594, No. 1, p. 012023).